

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan manusia merupakan sebuah usaha pemerintah dalam menciptakan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Pembangunan manusia memiliki cakupan dimensi yang luas, bukan hanya persoalan tentang pembangunan ekonomi saja tetapi bagaimana dilakukan pembangunan pada aspek sosial, kesehatan dan pendidikan. Di beberapa negara berkembang seperti Indonesia, dengan pertumbuhan ekonominya seringkali menghadapi masalah dalam hal kesenjangan sosial ekonomi pada masyarakat seperti kemiskinan, sedangkan pada negara maju yang memiliki pendapatan tinggi ternyata juga tidak berhasil sepenuhnya dalam menciptakan keadaan sejahtera, permasalahan sosial seperti penyalahgunaan obat terlarang, dan kriminalitas sering terjadi pada negara dengan perekonomian tinggi.

Pembangunan manusia menjadi sangat penting dilakukan guna menciptakan lingkungan masyarakat yang sejahtera. Keberhasilan pembangunan manusia dapat dilihat dari seberapa besar permasalahan mendasar yang terjadi pada masyarakat seperti kemiskinan, pengangguran, kriminalitas dan ketiadaan akses fasilitas kesehatan dan pendidikan dapat teratasi. Untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu pembangunan manusia, United Nations

Development Program (UNDP) yang merupakan suatu organisasi pembangunan global PBB telah mempublikasikan suatu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang merupakan tolok ukur dalam menilai keberhasilan pembangunan manusia pada suatu daerah.

Angka IPM dihitung berdasarkan tiga dimensi, yaitu umur panjang dan hidup sehat dengan indikatornya umur harapan hidup saat lahir, pengetahuan dengan indikator rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah, serta standar hidup layak yang diwakili oleh indikator pengeluaran perkapita yang disesuaikan. Penilaian pada IPM berkisar antara 0 hingga 100. Jika nilai IPM dibawah 60 maka status pembangunan manusia berkategori rendah, untuk nilai IPM yang berada diantara 60 hingga 70 dikategorikan sedang, sedangkan pada nilai IPM dari 70 hingga 80 dikategorikan tinggi, dan nilai IPM yang lebih 80 dikategorikan sangat tinggi [3].

Berdasarkan data yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, secara umum IPM Provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2017 IPM Sumatera Barat mencapai angka 71,24, tahun 2018 IPM Sumatera Barat berada diangka 71,73 dan tahun 2019 nilai IPM Sumatera Barat adalah 72,39. Pada tahun 2020 IPM Sumatera Barat mengalami penurunan dengan memperoleh nilai 72,38. Penurunan angka sebesar 0,01 poin disebabkan pengeluaran perkapita pada tahun tersebut mengalami penurunan yang dikarenakan pandemi Covid-19 [3].

Pertumbuhan IPM tingkat kabupaten/kota di Sumatera Barat dalam beberapa tahun terakhir juga cenderung positif. Pada tahun 2020 Kota Padang

memiliki IPM tertinggi dengan nilai mencapai 82,82 sehingga Kota Padang dapat dikategorikan daerah dengan IPM sangat tinggi, sedangkan Kabupaten Mentawai menjadi daerah dengan nilai IPM terendah yang hanya mencapai nilai 61,09, akibatnya Kabupaten Mentawai dikategorikan dalam daerah IPM sedang [3]. Hal ini menunjukkan bahwa belum terjadinya pemerataan pembangunan manusia pada tiap daerah di Sumatera Barat.

Adanya perbedaan IPM pada setiap kota/kabupaten di Sumatera Barat diduga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk itu pemerintah daerah haruslah memerhatikan hal-hal tersebut demi menjamin keberhasilan program pembangunan manusia. Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan di Sumatera Barat, penting adanya suatu analisa yang dapat mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh pada nilai IPM Sumatera Barat. Salah satu analisis yang dapat digunakan adalah analisis regresi data panel.

Data panel merupakan penggabungan dari data lintas waktu (*time series*) dengan data lintas individu (*cross section*). Data *time series* diambil dalam kurun waktu tertentu yang digunakan untuk melihat perkembangan dari waktu ke waktu, sedangkan data *cross section* diambil dari wilayah bagian pada daerah penelitian. Pada data panel, masing-masing seri menghasilkan informasi yang tidak dimiliki seri lain, sehingga kombinasi keduanya akan menghasilkan analisis yang lebih baik.

Terjadinya perubahan IPM pada tiap tahun karena ada efek waktu yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, penggunaan analisis regresi dengan data panel dapat menjadi solusi yang efektif dalam menentukan faktor-faktor

yang berpengaruh terhadap IPM. Pada penelitian ini akan digunakan analisis regresi data panel untuk menduga faktor-faktor yang dapat mempengaruhi IPM Sumatera Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, permasalahan yang akan dianalisis adalah faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Barat menggunakan analisis regresi data panel.

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, masalah dibatasi pada:

1. Data panel yang digunakan adalah data kabupaten dan kota di Sumatera Barat pada tahun 2017 hingga tahun 2020.
2. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi terbatas pada faktor Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), rasio ketergantungan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Angka Partisipasi Sekolah (APS) tingkat SMP, dan persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum layak.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Barat menggunakan analisis regresi data panel.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan pada penelitian ini dibagi dalam lima bab, yaitu Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teori, yang berisi uraian mengenai teori-teori serta definisi yang menjadi dasar perhitungan untuk mengkaji bab pembahasan. Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang data dan sumber data, variabel penelitian, dan langkah-langkah analisis data. Bab IV Pembahasan yang berisi proses dan hasil analisis data. Bab V Penutup, berisikan kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

